

**DESKRIPSI PEMANFAATAN LIMBAH STYROFOAM  
DI OBJEK WISATA PULAU PAHAWANG TAHUN 2021**

**(Skripsi)**

**Oleh:  
ULFAH ATIKAH ZUSAN  
1753034001**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2021**

**DESKRIPSI PEMANFAATAN LIMBAH STYROFOAM  
DI OBJEK WISATA PULAU PAHAWANG TAHUN 2021**

**Oleh:**

**ULFAH ATIKAH ZUSAN**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Pendidikan Geografi  
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Lampung**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2021**

## ABSTRAK

### DESKRIPSI PEMANFAATAN LIMBAH STYROFOAM DI OBJEK WISATA PULAU PAHAWANG TAHUN 2021

Oleh

ULFAH ATIKAH ZUSAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan limbah *styrofoam* di objek wisata Pulau Pahawang oleh masyarakat. Untuk mengetahui ekonomi kreatif pembuatan *beanbag* dari *styrofoam* mampu meningkatkan pendapatan dan perubahan hidup bagi masyarakat di sekitar Pulau Pahawang serta untuk mengetahui dampak dari pemanfaatan limbah *styrofoam* di objek wisata Pulau Pahawang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jumlah sampel sebanyak 100 orang. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, observasi dan dokumentasi sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dianalisis secara deskriptif persentase. Penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Pemanfaatan limbah *styrofoam* di objek wisata Pulau Pahawang adalah untuk pembuatan (*beanbag*) atau sofa yang dilakukan secara bersaa-sama dengan 289 orang. (2) Ekonomi kreatif pembuatan *beanbag* dari *styrofoam* mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan bagi masyarakat di sekitar Pulau Pahawang. (3) Dampak dari pemanfaatan limbah *styrofoam* di objek wisata Pulau Pahawang adalah peningkatan tambahan pendapatan dari hasil penjualan *beanbag*, terjaga ekosistem bawah laut mulai dari ikan dan terumbu karang yang terjaga dengan baik serta lingkungan yang bersih dan semakin tertariknya wisatawan untuk berkunjung ke objek pariwisata di Pulau Pahawang.

**Kata kunci:** limbah *styrofoam*, ekonomi kreatif, pendapatan

**ABSTRACT**  
**UTILIZATION OF STYROFOAM WASTE AT ISLAND TOURISM**  
**OBJECT PAHAWANG IN 2021**

**By**

**ULFAH ATIKAH ZUSAN**

*This study aims to determine the use of styrofoam waste in the tourism object of Pahawang Island by the community. To find out the creative economy making beanbags from styrofoam can increase income and change life for the people around Pahawang Island and to find out the impact of using Styrofoam waste in Pahawang Island tourism objects. This study used quantitative methods with a sample number of 100 people. The data collection used in this study was questionnaires, observations and documentation while the data analysis techniques used in the study were analyzed descriptively percentages. This study shows that (1) Utilization of styrofoam waste in Pahawang Island tourist attraction is for the manufacture (beanbag) a done in conjunction with 289 people. (2) The creative economy of making beanbags from styrofoam is able to increase income and welfare for the people around Pahawang Island, (3) The impact of the utilization of styrofoam waste in Pahawang Island tourist attractions is an increase in additional revenue from the sale of beanbags, maintaining underwater ecosystems ranging from well-maintained fish and coral reefs and clean environments and increasingly interested tourists to visit tourism objects on Pahawang Island.*

**Keyword :** *styrofoam waste, creative economy, income*

Judul Skripsi : **DESKRIPSI PEMANFAATAN LIMBAH  
STYROFOAM DI OBJEK WISATA PULAU  
PAHAWANG TAHUN 2021**

Nama Mahasiswa : **Ulfah Atikah Zusan**

No. Pokok Mahasiswa : 1753034001

Program Studi : Pendidikan Geografi

Jurusan : Pendidikan IPS

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**MENYETUJUI**

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pembantu,

  
**Drs. Edy Haryono, M.Si.**  
NIP 19571218 198603 1 002

  
**Annisa Salsabilla, S.Pd., M.Si.**  
NIP 19920715 201803 2 001

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan  
Ilmu Pengetahuan Sosial,

Ketua Program Studi  
Pendidikan Geografi,

  
**Drs. Tedi Rusman, M.Si.**  
NIP 19600826 198603 1 001

  
**Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.**  
NIP 19750517 200501 1 002

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

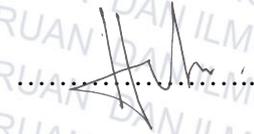
Ketua

: **Drs. Edy Haryono, M.Si.**



Sekretaris

: **Annisa Salsabilla, S.Pd., M.Si.**



Penguji

Bukan Pembimbing

: **Drs. Zulkarnain, M.Si.**

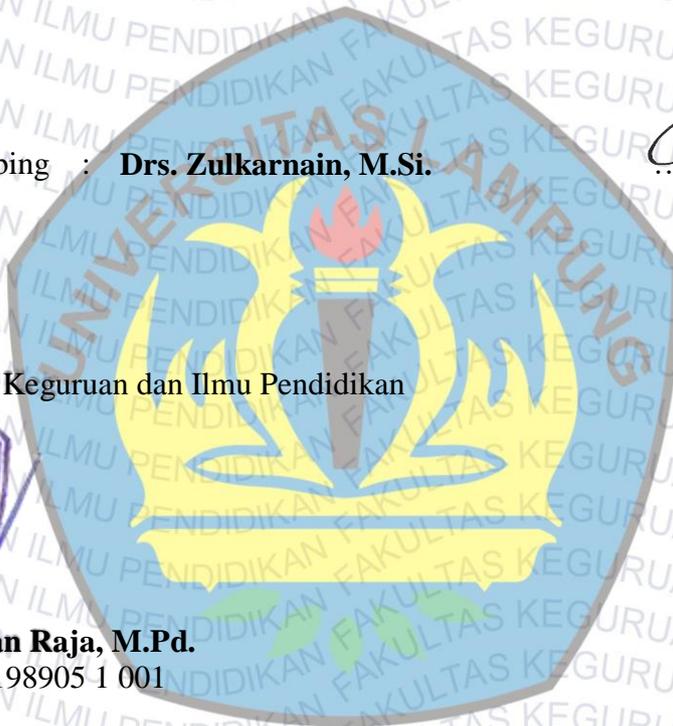


**2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.**

NIP 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **27 Oktober 2021**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ULFAH ATIKAH ZUSAN  
NPM : 1753034001  
Program Studi : Pendidikan Geografi  
Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/KIP  
Alamat : Jl. Padat Karya Gg. Leki Pali no 104 Rejosari  
Kotabumi Lampung Utara

Dengan ini Saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “DESKRIPSI PEMANFAATAN LIMBAH *STYROFOAM* DI OBJEK WISATA PULAU PAHAWANG TAHUN 2021” dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 28 Oktober 2021  
Pemberi Pernyataan



**Ulfah Atikah Zusan**  
NPM 1753034001

## RIWAYAT HIDUP



Ulfah Atikah Zusan lahir di Kotabumi pada tanggal 14 Desember 1998, merupakan anak pertama pasangan Bapak Hasan Efendi dan Ibu Zubaidah.

Menyelesaikan Pendidikan Dasar di SD Negeri 1 Rejosari pada tahun 2010, Pendidikan Menengah Pertama di SMP Negeri 12 Kotabumi pada tahun 2013, dan Pendidikan Menengah Atas di SMA Negeri 1 Kotabumi pada tahun 2016. Pada tahun 2017 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur mandiri.

## **MOTTO**

Selama ada niat dan keyakinan semua akan menjadi mungkin

(Ulfah Atikah Zusan)

## **PERSEMBAHAN**

Kepada ayah dan Ibundaku Tersayang

Almamater tercinta Universitas Lampung

## SANWACANA

*Bismillahirrohmanirohim.*

Puji syukur dihanturkan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala, maha kuasa atas segala yang telah melimpahkan rahmat, karunia serta hidayah-Nya sehingga skripsi dengan judul “Deskripsi Pemanfaatan Limbah *Styrofoam* di Objek Wisata Pulau Pahawang Tahun 2021” ini dapat terselesaikan.

Penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada Drs. Edy Haryono, M.Si., selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, nasehat dan saran dalam proses perkuliahan dan penyelesaian skripsi, Annisa Salsabilla, S.Pd., M.Si., selaku pembimbing II dan pembimbing akademik yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, nasehat, motivasi dan pengarahan selama penelitian hingga skripsi ini dapat terselesaikan, dan Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku penguji utama yang telah memberikan masukan, kritik, saran dan motivasi selama proses penyusunan skripsi

Dalam proses penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang telah memberikan bantuan, dorongan, semangat, motivasi dan saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
3. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

4. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak Dr. Sugeng Widodo, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Lampung
7. Seluruh Dosen dan Karyawan Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Lampung.
8. Bapak Zainal Arifin, S.H, M.H. Kepala Badan Kesbang dan Politik Kabupaten Pesawaran
9. Bapak Edy Sutrisno, S.P. Camat Marga Punduh Kabupaten Pesawaran
10. Ibu dan Ayah tercinta yang selalu mendoakan dan mensupport selama perkuliahan
11. Teman-teman mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi angkatan 2017 yang saling membantu, memberikan pengarahan, nasehat, saran, keluh kesah selama kuliah dan penelitian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
12. Seluruh pihak yang membantu yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhir kata, menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan berguna serta bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 28 Oktober 2021

**Penulis**

**Ulfah Atikah Zusan**  
NPM 1753034001

## DAFTAR ISI

### Halaman

<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xviii
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Kegunaan Penelitian .....	9
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	9
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Tinjauan Pustaka.....	11
1. Pencemaran.....	11
2. Limbah.....	13
3. Pemanfaatan Limbah <i>Styrofoam</i> .....	17
4. Daur Ulang .....	20
5. Dampak dari Pemanfaatan Limbah dan Tujuan Pemanfaatan Limbah.....	21
6. Sosial Ekonomi Masyarakat .....	21
7. Ekonomi Kreatif .....	22
8. Kesejahteraan Masyarakat.....	24
B. Penelitian Relevan.....	26
C. Kerangka Berpikir.....	28

### III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian .....	29
B. Lokasi Penelitian.....	30
C. Populasi dan Sampel .....	31
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Teknik Analisis Data.....	36

### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pulau PahawangKecamatan Marga Punduh .....	38
1. Letak Astronomis dan Geografis Pulau Pahawang.....	38
2. Keadaan Penduduk Pulau Pahawang .....	39
3. Kondisi Ekonomi Masyarakat Pulau Pahawang .....	39
4. Sebaran Lokasi Pembuatan Kerajinan <i>Beanbag</i> di Pulau Pahawang .....	40
B. Hasil Penelitian .....	42
1. Pemanfaatan Limbah <i>Styrofoam</i> oleh Masyarakat Pulau Pahawang .....	42
2. Ekonomi Kreatif Pembuatan <i>Beanbag</i> dari <i>Styrofoam</i> mampu Meningkatkan Pendapatan dan Kesejahteraan Bagi Masyarakat Pulau Pahawang.....	47
3. Dampak dari Pemanfaatan Limbah <i>Styrofoam</i> di Pulau Pahawang.....	52
C. Pembahasan.....	58

### V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan .....	71
B. Saran .....	71

### DAFTAR PUSTAKA

### LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1	Populasi Penelitian..... 35
3.2	Perhitungan Pengambilan Sampel ..... 36
3.2	Definisi Operasional Variabel ..... 38
3.4	Kriteria Analisis Deskriptif Persentase..... 39
4.1	Jumlah Penduduk Pulau Pahawang ..... 41
4.2	Jenis Matapencaharian Masyarakat Pulau Pahawang..... 42
4.3	Jumlah Pengerajin <i>Beanbag</i> Masyarakat Pulau Pahawang ..... 43
4.4	Jawaban Responden tentang Limbah <i>Styrofoam</i> di Pulau Pahawang Semakin Banyak dan Mengganggu Keindahan Pantai..... 45
4.5	Jawaban Responden tentang <i>Styrofoam</i> Memberikan Keuntungan Apabila Dikelola dengan Tepat ..... 46
4.6	Jawaban Responden tentang Styrofoam Memiliki Potensi yang Cukup Baik Jika Bisa Dimanfaatkan Dengan Tepat ..... 47
4.7	Jawaban Responden tentang <i>Styrofoam</i> Memiliki Potensi yang Cukup Baik Jika Bisa Dimanfaatkan Dengan Tepat ..... 47
4.8	Jawaban Responden tentang <i>Styrofoam</i> yang Dikumpulkan di olah untuk Dijadikan Bahan Ekonomi Kreatif dengan Harga Tinggi ..... 49
4.9	Jawaban Responden tentang Limbah <i>Styrofoam</i> Apabila Mampu di Olah dengan Baik Memiliki Nilai Jual yang Tinggi..... 49
4.10	Jawaban Responden tentang Tingginya Nilai Limbah <i>Styrofoam</i> Membuat Jumlah Pengerajin Limbah <i>Styrofoam</i> Semakin Banyak ..... 50
4.11	Jawaban Responden tentang Walaupun Limbah <i>Styrofoam</i> Memiliki Nilai Jual saya masih Kurang Yakin Limbah <i>Styrofoam</i> Bisa Dikembangkan dengan Baik..... 51
4.12	Jawaban Responden tentang <i>Styrofoam</i> Memiliki Bahan Baku yang Mudah dan Murah Sehingga Bisa Memberikan Keuntungan yang Besar Bagi Masyarakat ..... 51
4.13	Jawaban Responden tentang Sudah Lebih dari 10 Tahun Masyarakat Mengolah Limbah <i>Styrofoami</i> Namun Penghasilan Masyarakat tetap Tidak Meningkatkan..... 52

4.14	Jawaban Responden tentang Setelah ada Pengelolaan Limbah <i>Styrofoam</i> Pantai di Sekitar Pulau Pahawang Menjadi Bersih .....	54
4.15	Jawaban Responden tentang Setelah Adanya Pengelolaan Limbah <i>Styrofoam</i> Terumbu Karang dan Ekosistem Bawah Laut Menjadi Lebih Terjaga dan Berkembang Biak dengan Baik .....	55
4.16	Jawaban Responden tentang Semenjak Pulau Pahawang Bersih dari Limbah <i>Styrofoam</i> Banyak Wisatawan yang Berkunjung ke Pulau Pahawang .....	56
4.17	Jawaban Responden tentang dengan Adanya Pengembangan Ekonomi Kreatif Limbah <i>Styrofoam</i> Masyarakat Mendapatkan Pendapatan Tambahan .....	56
4.18	Jawaban Responden tentang Sejak Limbah <i>Styrofoam</i> Memiliki Nilai Jual Tinggi dari Pembuatan <i>Beanbag</i> Banyak Masyarakat yang Tertarik untuk Mencai Pendapatan Tambahan dari Limbah <i>Styrofoam</i> .....	57

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Sampah <i>Styrofoam</i> yang Tersebar di Sekitar Pulau Pahawang.....	8
2.1 Kerangka Berpikir Pemanfaatan Limbah <i>Styrofoam</i> di Obyek Wisata Pulau Pahawang .....	31
3.1 Peta Lokasi Penelitian.....	32
4.1 Peta Sebaran Lokasi Pembuatan Kerajinan Bean Bag di Pulau Pahawang.....	43

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Instrumen Kuesioner.....	75
2. Tabulasi Pemanfaatan Limbah <i>Styrofoam</i> oleh Masyarakat.....	78
3. Tabulasi Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Desa Pulau Pawahang dari Pemanfaatan Limbah <i>Styrofoam</i> .....	81
4. Tabulasi Dampak dari Pemanfaatan Limbah <i>Styrofoam</i> .....	84
5. Foto-Foto Kegiatan Penelitian .....	87
6. Dokumentasi Surat Penelitian.....	92

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki banyak potensi alam baik di daratan maupun di lautan. Keanekaragaman alam, flora, fauna dan karya cipta manusia yang memiliki nilai jual untuk dikembangkan menjadi sebuah usaha di bidang kepariwisataan. Indonesia sebagai negara maritim memiliki potensi perairan yang sangat melimpah. Kondisi tanah yang subur menjadikan Indonesia sebagai pusat perhatian kelompok manusia untuk menetap dan mengembangkan usahanya masing-masing, sedangkan potensi perairan yang berupa lautan dan pantai merupakan salah satu obyek wisata yang banyak digemari oleh wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara. Hal ini dikarenakan Indonesia merupakan negara tropis yang memiliki air laut yang jernih yang dapat dimanfaatkan sebagai kegiatan di bidang pariwisata.

Adanya pariwisata mempunyai banyak manfaat antara lain mengenal karakteristik suatu bangsa yang dikunjungi, mengenal kebudayaan, adat-istiadat dan sekaligus dapat menikmati keindahan alam di negara tersebut. Pariwisata merupakan salah satu hal yang penting bagi suatu negara, terutama pemerintah daerah tempat objek wisata

itu berada. Adanya kegiatan pariwisata dapat menambah pemasukan dari pendapatan setiap objek wisata.

Pemanfaatan dan pengembangan sumberdaya perairan menjadi paradigma baru yang harus direalisasikan secara optimal. Hal tersebut didukung dengan adanya potensi yang besar di wilayah Indonesia. Pemanfaatan potensi perairan tersebut dapat dijadikan sebuah strategi bagi pemerintah pusat maupun daerah dalam upaya pemberdayaan dan meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat setempat. Agar keberadaan potensi perairan dapat bermanfaat maka perlu dilakukan usaha optimalisasi sebagai sarana penunjang baik yang bersifat fisik maupun non fisik.

Berkembangnya sektor pariwisata di suatu daerah akan menarik sektor lain untuk berkembang pula karena produk-produknya diperlukan untuk menunjang industri pariwisata. Keberadaan industri pariwisata memiliki manfaat seperti peningkatan kesempatan kerja, sektor pertanian, kerajinan rakyat, dan lain sebagainya. Mata rantai yang kegiatan terkait dengan industri pariwisata tersebut mampu menghasilkan devisa melalui upaya pengembangan dan pendayagunaan berbagai potensi kepariwisataan dan dapat pula digunakan sebagai sarana untuk menyerap tenaga kerja sehingga dapat mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan angka kesempatan kerja.

Salah satu bentuk pariwisata perairan adalah wisata pantai. Wisata pantai merupakan jenis pariwisata minat khusus dengan memanfaatkan potensi bentang alam laut dan wilayah kepeesisiran. Baik yang dilakukan secara langsung seperti berperahu, berenang, *snorkeling*, *diving* dan pancing maupun secara tidak langsung seperti olahraga pantai, piknik menikmati atmosfer laut.

Sampah menjadi salah satu yang mempengaruhi pariwisata pantai. Permasalahan kebersihan sampah seakan menjadi masalah penting yang harus ditangani di Pantai. Selain mencemari lingkungan pantai, kenyamanan wisatawan akan sangat tidak baik sehingga mengurangi minat wisatawan untuk datang lagi ke pantai. Dampak pencemaran sampah di pantai akan berdampak pada konteks global, karena Indonesia merupakan negara kepulauan dengan dikelilingi laut yang sebagian tercemar oleh sampah dari aktifitas manusia yang tentunya akan berakibat pada perairan air laut yang berdampak langsung pada laut samudera dunia yang secara global dengan secara langsung akan ikut tercemar. Dampak sampah pada lingkungan di pantai dapat membunuh terumbu karang, biota laut, serta manusia. Kondisi lingkungan pariwisata pantai yang tercemar oleh sampah akan mengurangi daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke pantai tersebut karena terkesan kotor, (Suratmo, 2007:16).

Selain sampah yang berasal dari para pengunjung, hotel-hotel dan pabrik di sekitar pantai juga ikut menyumbang limbah yang mereka hasilkan sehingga menambah masalah yang harus dihadapi oleh pemerintah daerah. Limbah yang dihasilkan oleh hotel biasanya dibuang ke sungai, dari sungai limbah tersebut mengalir ke pantai sehingga akan mengotori pantai dan menimbulkan pencemaran lingkungan. Salah satu betuk sampah yang sering di jumpai adalah *Styrofoam*.

*Styrofoam* banyak digunakan oleh masyarakat sebagai pembungkus makanan dan sebagai bahan pengganjal pada kemasan atau pengepakan barang-barang elektronik dan setelah digunakan, *styrofoam* dibuang begitu saja. Akibatnya membuat sebagian tempat di pantai berserakan limbah *Styrofoam*. Sifat *styrofoam* adalah kaku, ringan, mampu mempertahankan panas dan dingin, dan tidak berbau sehingga banyak diminati masyarakat.

Pemakaian *styrofoam* yang hanya sekali membuat penumpukan limbah *styrofoam* semakin banyak dan membuat daur hidup *styrofoam* berumur pendek untuk itu perlu adanya pemanfaatan limbah *styrofoam* dengan baik. Beberapa orang yang telah memanfaatkan limbah *styrofoam* tersebut membuatnya menjadi berbagai keperluan diantaranya seperti bahan dasar mainan anak, bahan kerajinan, dan bahan pembuatan lem atau perekat.

Namun untuk destinasi wisata pantai biasanya limbah *styrofoam* digunakan sebagai *beanbag* sofa kursi yang berisi butiran *styrofoam*. Utami dkk, (2019:12) yang menjelaskan bahwa limbah *styrofoam* dapat digunakan sebagai bahan campuran untuk pembuatan batako untuk mengurangi sampah *styrofoam* yang ada di sekitar lingkungan tempat tinggal. Wicaksono (2011:5) juga menjelaskan bahwa sampah *Styrofoam* dapat dimanfaatkan untuk menjadi benang sintetik yang memiliki ekonomis, selain itu limbah sampah *styrofoam* juga bisa di kelola menjadi aneka produk palapis dan barang-barang perhiasan.

Pemanfaatan limbah *styrofoam* menjadi *beanbag* sofa kursi juga dilakukan oleh pengelola destinasi wisata Pulau Pahawang. Pahawang merupakan pulau yang terletak di kawasan Teluk Lampung yang berada di Kecamatan Punduh Pidada Kabupaten Pesawaran. Berdasarkan data statistik Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesawaran (2015:28), luas Pulau Pahawang adalah sebesar 10,20 km<sup>2</sup> atau 1020 Ha. Topografi daerahnya adalah landai dan berbukit, dengan suhu udara rata-rata 28,5-32,0 derajat Celcius.

Desa di wisata Pahawang ini terbagi menjadi 5 dusun yaitu, Suak Buah, Penggetahan, Jaralangan, Kalangan, dan Dusun Pahawang. Sumber daya alam yang dimiliki oleh Desa Pahawang sebagian besar merupakan lahan perkebunan kelapa dan kakao. Kawasan wisata Pahawang sangat penting karena memiliki potensi nilai keanekaragaman hayati laut yang sangat tinggi dan sangat potensial untuk pengembangan pariwisata bahari. Keindahan yang dimiliki oleh Pulau Pahawang ditandai oleh meningkatnya jumlah pengunjung baik dalam negeri maupun luar negeri. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pesawaran mencatat produksi sampah yang dihasilkan di Pulau Pahawang setiap harinya mencapai 1.019.025 m<sup>3</sup> dengan jenis sampah adalah *styrofoam*.

Banyaknya limbah *styrofoam* di Pulau Pahawang dikarenakan adanya beberapa permasalahan antara lain: *Pertama*, kecilnya fasilitas pengumpulan sampah *styrofoam* secara rutin setiap hari untuk sampah *styrofoam* yang bersumber dari pengunjung atau wisatawan maupun sampah *styrofoam* kiriman dari laut dan sungai di sekitar Pulau Pahawang, pada hal apabila hal tersebut rutin dilaksanakan maka Pulau Pahawang akan tetap bersih dan memudahkan proses pengangkutan sampah *styrofoam*. *Kedua*, kurangnya pengetahuan masyarakat di sekitar Pulau Pahawang dalam memanfaatkan limbah *styrofoam* untuk dijadikan sebuah kerajinan yang bernilai tinggi seperti halnya kerajinan pembuatan *beanbag*. *Ketiga*, tempat sampah yang disediakan oleh pengelolaan Pulau Pahawang jumlahnya terbatas dan sebagian besar dalam kondisi rusak. Tidak terdapat tempat sampah khusus untuk sampah *styrofoam* yang terkumpul di pesisir, sehingga sampah *styrofoam* masih tersebar di area pesisir tempat sampah yang tersedia kurang mendukung upaya pemilahan sampah khususnya sampah *styrofoam*. Sampah yang telah terkumpul di masing-masing unit sumber sampah,

dikumpulkan secara individu di lahan kosong yang telah dijadikan tempat penampungan sementara hal tersebut sangat mengganggu keindahan Pulau Pahawang, (Observasi Penelitian Bulan Maret 2021).

Penelitian Tahun 2020). Berikut ini adalah dokumentasi sampah *styrofoam* yang dibuang sembarangan ke laut oleh pengunjung atau wisatawan di Pulau Pahawang.



**Gambar 1.1 Sampah *Styrofoam* yang Tersebar di Sekitar Pulau Pahawang**

Sumber: Dokumentasi Pribadi, Tahun 2020

Berdasarkan hal tersebut maka diperlukan adanya pemanfaat limbah *styrofoam* dengan baik dan tepat. Pemanfaatan limbah *styrofoam* tujuan mengurangi pencemaran lingkungan yang ditimbulkan oleh limbah *styrofoam* menjadi produk yang bermanfaat. Produk kerajinan yang memiliki nilai jual tinggi sehingga berdampak pada meningkatnya kesejahteraan masyarakat khususnya masyarakat di sekitar Pulau Pahawang.

Demikian pemanfaatan limbah *styrofoam* dapat meningkatkan nilai ekonomi tanpa melihat kerusakan lingkungan yang ditimbulkan akibat dari limbah *Styrofoam*. Pengelolaan limbah *styrofoam* juga sebagai langkah awal untuk mengurangi kerusakan lingkungan di sekitar Pulau Pahawang.

Berdasarkan fenomena-fenomena di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait pengelolaan limbah *styrofoam* untuk dijadikan kerajinan atau industri kreatif seperti *beanbag* yang berisi butiran *styrofoam* dan melakukan penelitian ini lebih mendalam dengan mengambil judul: **“Deskripsi Pemanfaatan Limbah *Styrofoam* di Objek Wisata Pulau Pahawang”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Permasalahan penelitian yang peneliti ajukan ini dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Kurangnya fasilitas pengumpulan sampah *styrofoam* secara rutin setiap hari untuk sampah *styrofoam* yang bersumber dari pengunjung atau wisatawan maupun sampah *styrofoam* kiriman dari laut dan sungai di sekitar Pulau Pahawang
2. Kurangnya pengetahuan masyarakat di sekitar Pulau Pahawang dalam memanfaatkan limbah *styrofoam* untuk dijadikan sebuah kerajinan yang bernilai tinggi seperti halnya kerajinan pembuatan *beanbag* sofa kursi.
3. Tempat sampah yang disediakan oleh pengelolaan Pulau Pahawang jumlahnya terbatas dan sebagian besar dalam kondisi rusak
4. Pemanfaatan limbah *styrofoam* di objek wisata Pulau Pahawang oleh masyarakat

5. Ekonomi kreatif pembuatan *beanbag* dari *styrofoam* mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan bagi masyarakat di sekitar Pulau Pahawang
6. Dampak dari pemanfaatan limbah *styrofoam* di objek wisata Pulau Pahawang

### **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini dapat fokus, maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu, variabel permasalahan yang dibahas yaitu mengenai “pemanfaatan limbah *styrofoam* di obyek wisata Pulau Pahawang”

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dalam penelitian ini masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan permasalahannya yaitu:

1. Bagaimana pemanfaatan limbah *styrofoam* di objek wisata Pulau Pahawang?
2. Apakah ekonomi kreatif pembuatan *beanbag* dari *styrofoam* mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan bagi masyarakat di sekitar Pulau Pahawang?
3. Apa dampak dari pemanfaatan limbah *styrofoam* di objek wisata Pulau Pahawang?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pemanfaatan limbah *styrofoam* di objek wisata Pulau Pahawang oleh masyarakat.
2. Untuk mengetahui ekonomi kreatif pembuatan *beanbag* dari *styrofoam* mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan bagi masyarakat di sekitar Pulau Pahawang

3. Untuk mengetahui dampak dari pemanfaatan limbah *styrofoam* di objek wisata Pulau Pahawang.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian sebagai berikut:

1. Sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar sarjana pendidikan (S1) pada program studi Pendidikan Geografi Jurusan PIPS FKIP Universitas Lampung
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi masyarakat untuk meningkatkan kreatifitas guna menaikkan ekonomi
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan referensi ilmu geografi tentang limbah sampah *styrofoam*
4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan masukan bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian selanjutnya

#### **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa bagian yaitu:

1. Ruang lingkup subjek  
Limbah *styrofoam* di objek wisata Pulau Pahawang
2. Ruang lingkup objek  
Objek wisata Pulau Pahawang
3. Ruang lingkup tempat  
Desa Pulau Pahawang Kecamatan Punduh Pidada Kabupate Pesawaran
4. Ruang lingkup waktu  
Ruang lingkup waktu adalah Tahun 2021

## 5. Ruang lingkup ilmu

### a. Ilmu Geografi

Geografi adalah ilmu yang mempelajari atau mengkaji tentang bumi dan segala sesuatu yang ada di atasnya seperti: penduduk, flora, fauna, iklim, udara dan segala interaksinya.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Tinjauan Pustaka

#### 1. Pencemaran

Dikutip dari situs resmi Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia, dalam Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1982 tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Pengelolaan Lingkungan Hidup telah dijelaskan pencemaran lingkungan adalah masuk atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi atau komponen lain ke dalam lingkungan atau berubahnya tatanan lingkungan akibat kegiatan manusia atau proses alam. Sehingga kualitas lingkungan turun sampai ke tingkat tertentu yang menyebabkan lingkungan menjadi kurang atau tidak dapat berfungsi lagi sesuai peruntukannya (Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia, 2020:3).

Pencemaran adalah perubahan yang tak dikehendaki dari lingkungan yang sebagian besar akibat dari kegiatan manusia (Darmono, 2015:18). Perubahan ekosistem atau habitat dapat berupa perubahan fisik, kimia, atau perilaku biologis yang akan mengganggu kehidupan manusia, spesies, biota bermanfaat, proses-proses industri, kondisi kehidupan, dan aset kultural. Selain itu perubahan ekosistem akibat kegiatan manusia yang merusak atau menghancurkan secara sia-sia sumberdaya yang ada di alam (Palar, 2014:71).

Makhluk hidup, zat, atau energi yang dimasukkan kedalam lingkungan hidup tersebut biasanya merupakan sisa suatu usaha dan/atau kegiatan manusia. Sisa suatu usaha dan/atau kegiatan manusia disebut juga limbah. Karena itu dapat dikatakan bahwa salah satu penyebab pencemaran lingkungan adalah sebagai akibat adanya limbah yang dibuang ke dalam lingkungan sehingga daya dukungnya terlampaui. Pencemaran lingkungan tersebut merupakan sumber penyebab terjadinya gangguan kesehatan pada masyarakat (Mulia, 2005:83).

Pencemaran dan perusakan lingkungan merupakan bahaya yang senantiasa mengancam kehidupan dari waktu ke waktu. Ekosistem dari suatu lingkungan dapat terganggu kelestariannya karena adanya pencemaran. Secara mendasar dalam kata pencemaran terkandung pengertian pengotoran (*contamination*), pemburukan (*deterioration*). Pengotoran dan pemburukan terhadap sesuatu semakin lama akan kian menghancurkan apa yang dikotori atau diburukkan, sehingga akhirnya dapat memusnahkan setiap sasaran yang dikotorinya. Pencemaran lingkungan menimbulkan kerugian yang dapat terjadi dalam bentuk:

- a. Kerugian ekonomi dan sosial
- b. Gangguan sanitasi Sementara itu, menurut golongannya pencemaran dibagi atas:
  - 1) Kronis, dimana kerusakan terjadi secara progresif tetapi lambat
  - 2) Kejutan (akut), kerusakan mendadak dan berat biasanya timbul dari kecelakaan
  - 3) Berbahaya, dengan kerugian biologis berat dan ada radioaktivitas terjadi secara genetis

- 4) Katastrofis, dalam hal ini kematian organisme hidup banyak dan mungkin organisme itu menjadi punah.

## 2. Limbah

Limbah adalah bahan buangan tidak terpakai yang berdampak negatif terhadap masyarakat jika tidak dikelola dengan baik. Limbah adalah sisa produksi baik dari alam maupun hasil dari kegiatan manusia. Beberapa pengertian tentang limbah:

Berdasarkan keputusan Menperindag RI No. 231/MPP/Kep/7/1997 Pasal I tentang prosedur impor limbah, menyatakan bahwa Limbah adalah bahan/barang sisa atau bekas dari suatu kegiatan atau proses produksi yang fungsinya sudah berubah dari aslinya, (Pamawati, 2019:119). Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 1999 Junto Peraturan Pemerintah Nomor 85 Tahun 1999 tentang Limbah menjelaskan bahwa limbah merupakan sebagai sisa atau buangan dari suatu usaha dan/atau kegiatan manusia.

Contoh limbah yang berasal dari limbah domestik diantaranya adalah kaleng, plastik, kardus, botol bekas, sisa makanan dan sisa air deterjen. Contoh limbah yang berasal dari sektor non-domestik diantaranya: sisa kain atau zat pewarna industri tekstil, zat pengawet dan sisa olahan pabrik tempe tahu. Dalam jumlah tertentu limbah berdampak negatif pada lingkungan utamanya pada kesehatan manusia dan ekosistem hewan dan juga tumbuh-tumbuhan.

Menurut Mulia (2005:72), limbah memiliki beberapa macam jenis, penggolongan jenis limbah terbagi berdasarkan sumber, wujud dan juga senyawa kandungannya. Pemanfaatan limbah baik limbah padat maupun cair memiliki prosedur yang

cukup kompleks, karena sumber dan jenis limbah limbah yang cukup banyak dan bervariasi, serta harus berdasarkan peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Selain pemilihan teknologi yang tepat, sumber daya manusia atau tenaga kerja yang memahami permasalahan dan pemanfaatan limbah lingkungan dan industri menjadi sangat penting untuk terciptanya kinerja pemanfaatan limbah yang baik. Sumberdaya manusia memiliki kaitan erat dengan metode pekerjaan dan prasarana teknis yang dilakukan.

Menurut Suratmo (2007) diperlukan pengalaman teknis, ukuran organisasi, banyaknya pekerjaan yang diperlukan dan adanya kewenangan untuk memastikan implementasi dari sistem pemanfaatan limbah limbah, juga diperlukan memperoleh dukungan penuh dari pimpinan organisasi agar dapat menjamin dilaksanakannya kebijakan pengelolaan lingkungan.

Pemanfaatan limbah padat maupun cair seperti halnya pemanfaatan limbah *styrofoam* sebagai bahan utama pembuatan *paving block* dan pembuatan *beanbag* serta kerajinan lainnya merupakan berfungsi sebagai salah satu bentuk untuk mengurangi timbulan sampah plastik (Burhanuddin, 2018:11). Serat *styrofoam* adalah salah satu jenis plastik yang paling banyak digunakan sebagai bahan serat dalam campuran beton selama bertahun-tahun, memiliki tegangan tarik tinggi, dan modulus elastisitas. Penggunaan sampah *styrofoam* yang dicacah menjadi serat dan butiran *styrofoam* dapat meningkatkan sifat fisik dari *paving block* dan *beanbag* seperti kuat tekan dan kuat tarik (Hadi, 2018:11).

Mulia (2005:91), menjelaskan bahwa:

Dampak limbah jika tidak dikelola dengan baik, maka limbah-limbah ini tentu saja akan berdampak terhadap kehidupan seseorang dan juga lingkungan sekitar. Seperti dampak limbah terhadap manusia, mulai dari terserang dengan berbagai macam penyakit seperti diare, tifus, gangguan saraf, sesak nafas hingga juga bisa menyebabkan keracunan yang berujung pada kematian. Adapun dampak limbah ini terhadap lingkungan mulai dari terganggunya ekosistem lingkungan sekitar dan apabila limbah cairan yang mengandung bahan kimia masuk kedalam tanah dan bercampur dengan air tanah maka akan sangat berdampak pada kesuburan tanah hingga air yang akan dikonsumsi oleh manusia.

*Polystyrene* adalah monomer, sebuah hidrokarbon cair yang dibuat secara komersial dari minyak bumi, pada suhu ruangan, *polistirena* biasanya bersifat padat, dan mencair pada suhu yang lebih tinggi. *Polistirena* pertamakali dibuat pada 1839 oleh Eduard Simon, seorang apoteker Jerman. Ketika mengisolasi zat tersebut dari resin alami, dia tidak menyadari apa yang dia telah temukan. Seorang kimiawan organik Jerman lainnya, Hermann Staudinger, menyadari bahwa penemuan Simon terdiri dari rantai panjang molekul stirena, yang adalah sebuah polimer plastik. *Polistirena* padat murni adalah sebuah plastik tidak berwarna, keras dengan fleksibilitas yang terbatas yang dapat dibentuk menjadi berbagai macam produk dengan detail yang bagus. Penambahan karet pada saat polimerisasi dapat meningkatkan fleksibilitas dan ketahanan kejut. *Polistirena* jenis ini dikenal dengan nama *High Impact Polystyrene (HIPS)*. *Polistirena* murni yang transparan biasanya dibuat menjadi beraneka warna melalui proses (Abidin, 2014:279). *Styrofoam* atau plastik busa masih tergolong salah satu jenis plastik, *styrofoam* berbahan dasar dari *polystyrene* yang termasuk bahan polimer sintetis. Proses pembuatannya menggunakan polimerisasi adisi dengan tekanan menggunakan proses peniupan.

*Stirena* dapat diperoleh dari sumber alam yaitu *petroleum*. *Stirena* merupakan cairan yang tidak berwarna menyerupai minyak dengan bau seperti benzena dan memiliki rumus kimia  $C_6H_5CH=CH_2$  atau ditulis sebagai  $C_8H_8$ . Menurut Sulcan dan Endang, sifat dari styrofoam yang sangat ringan, kaku, tembus cahaya dan murah tetapi cepat rapuh menjadi alasan penggunaan seng dan senyawa butadien dalam proses pembuatannya.

Hal ini menyebabkan polisterin kehilangan sifat jernihnya dan berubah warna menjadi putih susu. Kemudaiannya, ditambahkan zat plasticizer seperti dioktil ftalat (DOP) dan butil hidroksi toluena (BHT).

Abdulhalim, Dafid dan Cakrawala (2015:3), sebagai salah satu jenis plastik yang berbahan dasar dari *polysterene* dengan proses peniupan, *styrofoam* memiliki karakteristik – karakteristik umum sebagai berikut:

- b. Sifat mekanis *styrofoam* kaku, keras, mempunyai bunyi seperti metalic bila dijatuhkan
- c. Ketahanan terhadap bahan kimia tidak sebaik *polypropylene*. *Polystyrene* larut dalam eter, *hydrocarbon*. *Polystyrene* mempunyai daya serap air yang rendah dibawah 0,25%
- d. Mempunyai kekuatan permukaan relatif lebih keras dari jenis termoplastik yang lain namun mudah tergores
- e. Mempunyai derajat transparansi yang tinggi dan dapat memberikan kilauan yang baik yang tidak dimiliki oleh jenis plastik lain
- f. Mempunyai daya serap air yang rendah maka polystyrene digunakan untuk keperluan alat listrik
- g. *Polystyrene* mempunyai softening point yang rendah ( $90^{\circ}C$ ), sehingga tidak digunakan untuk pemakaian pada suhu tinggi.

Selain itu polimer ini mempunyai sifat konduktivitas panas yang rendah.

Penggunaan *styrofoam* salah satunya adalah sebagai kemasan atau wadah makanan karena bahan ini memiliki beberapa kelebihan. Bahan *styrofoam* mampu mencegah kebocoran dan tetap mempertahankan bentuknya saat dipegang, mampu

mempertahankan panas dan dingin tetapi tetap nyaman dipegang, mempertahankan kesegaran dan keutuhan bahan yang dikemas, biaya murah, serta ringan. Di Indonesia, penggunaan styrofoam sebagai wadah makanan makin menjamur karena barang ini sangat mudah ditemukan di mana-mana. Selain digunakan sebagai pembungkus makanan, penggunaannya digunakan untuk bahan pelindung dan penahan getaran barang yang rentan rusak seperti elektronik (seperti televisi, DVD, kulkas dan lain - lainnya) atau barang pecah belah lainnya (seperti guci, piring, gelas dan lain – lainnya). Permasalahan limbah *styrofoam* pada dasarnya sudah cukup lama mendapat perhatian dari para ahli, diantaranya pembuatan lazy chair dari *styrofoam* yang di yakini dapat berguna bagi perekonomian masyarakat dan mengurangi limbah yang sulit untuk di urai di alam ini

### **3. Pemanfaatan Limbah *Styrofoam***

Pemanfaatan limbah sangat berkaitan dengan pengelolaan limbah, penyimpanan limbah, pengelompokan limbah, pemindahan limbah dan pengangkutan limbah, dengan adanya aspek tersebut maka pengelanaan limbah akan membuat lingkungan semakin sehat sehingga kesehatan masyarakat juga akan terjaga, kegiatan ekonomi akan tetap dijalankan, keindahan dan keunikan lingkungan akan terhindari dari pencemaran limbah dan lain sebagainya (Tchobanoglous, 2013:103).

Lebih lanjut, Tchobanoglous (2013:108) dalam melakukan pengelolaan limbah mencaup berbagai aspek yang berlaku di lingkungan masyarakat mulai dari fungsi administrasi, keuangan, hukum, perencanaan dan keindahan lingkungan masyarakat. Penyelesaian masalah limbah juga dapat melibatkan hubungan-

hubungan lintas disiplin yang kompleks antar bidang ilmu politik, bidang perencanaan kota dan regional, geografi, ekonomi, kesehatan masyarakat, sosiologi, demografi, komunikasi, konservasi, serta teknik dan ilmu bahan (*material science*)).

Pengurangan limbah akan mengurangi jumlah limbah dan secara alamiah akan merubah komposisi limbah, namun demikian akan selalu ada sampah yang masih harus dikelola. Untuk itu, selain pengurangan limbah, masih diperlukan suatu konsep yang efektif dalam pemanfaatan limbah. Menurut EL-Hagar (2017:38-40), konsep pemanfaatan limbah tersebut antara lain konsep pemanfaatan kembali (*recycle*), penggunaan kembali (*reuse*) dan pemulihan energy (*energy recovery*) yang terkandung dalam sampah.

a. Penggunaan kembali (*reuse*)

*Reuse* diartikan sebagai upaya memperpanjang penggunaan suatu produk baik dalam bentuk semula maupun bentuk yang sudah dimodifikasi. *Reuse* dapat dilakukan dengan cara memperbaiki produk yang sudah rusak atau habis masa pakainya, misal vulkanisir ban. *Reuse* juga dapat dilakukan dengan menggunakan kemasan suatu produk untuk digunakan menjadi kemasan produk lain, misalnya botol air mineral yang dipakai untuk menjadi botol cat. Pelaksanaan *reuse* tidak mengembalikan produk tersebut ke industry. Upaya *reuse* lebih dekat pada upaya mengurangi jumlah limbah.

b. Pemanfaatan kembali (*recycle*)

Limbah yang tidak dapat dipakai lagi mulai masuk ke aliran pengelolaan limbah. Beberapa jenis limbah seperti plastik dan kertas, dengan suatu teknologi tertentu, dapat dimanfaatkan kembali sebagai bahan baku suatu produk. Proses yang mengubah limbah tersebut menjadi bahan baku industri lain disebut *recycle* atau daur ulang.

c. Pemulihan energy (*energy recovery*)

*Recovery* (pemulihan kembali) material atau energy dapat dilakukan melalui berbagai bentuk. Secara prinsip *recycle* dan *recovery* mempunyai kesamaan yaitu mengembalikan kembali material ke suatu industri sedangkan perbedaannya adalah *recycle* memerlukan pemisahan material yang akan didaur ulang dari sampah, sedangkan *recovery* tidak memerlukan upaya pemisahan tersebut.

Pemanfaatan limbah *styrofoam* menurut Pamawati (2019:27) dapat dilakukan dengan cara pemanfaatan kembali (*recycle*) atau melakukan daur ulang, *Polistirena* atau *styrofoam* banyak digunakan untuk keperluan sehari-hari oleh karena itu, *styrofoam* banyak diproduksi meskipun memiliki dampak buruk bagi lingkungan.

Penjual makanan atau minuman menggunakan *styrofoam* sebagai pembungkus dagangannya. Setelah itu, pembungkus tersebut akan dibuang ke lingkungan apabila tidak mendapat penanganan yang baik, limbah tersebut akan mencemari lingkungan sekitar. Pamawati (2019:32) menjelaskan bahwa limbah *styrofoam* yang dibakar akan merusak lapisan ozon pada atmosfer dan apabila dikubur dalam tanah, akan mencemari tanah karena *styrofoam* sulit terurai. Limbah *styrofoam* membutuhkan waktu kurang lebih lima puluh tahun untuk bisa terurai secara alami.

Waktu tersebut masih tergolong cepat jika dibandingkan dengan botol plastik ataupun kaleng. Kaleng aluminium membutuhkan waktu sekitar dua ratus tahun untuk bisa terurai alami. Sedangkan, waktu yang dibutuhkan botol plastik untuk dapat terurai alami adalah sekitar empat ratus lima puluh tahun. Meskipun begitu, *styrofoam* tetap saja akan mencemari lingkungan apabila limbahnya tidak dikelola dengan baik. Limbah *styrofoam* akan menyebabkan bencana alam berupa banjir ataupun yang lainnya apabila dibuang sembarangan. Limbah *styrofoam* sebaiknya dimanfaatkan menjadi produk-produk baru yang bernilai guna sebagai upaya mengurangi limbah *styrofoam* yang menumpuk, salah satunya yaitu sebagai bahan dalam membuat *bean bag* sofa kursi.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka limbah *styrofoam* dapat dimanfaatkan menjadi suatu barang yang bermanfaat dan bernilai ekonomis, salah satunya dengan dijadikan sebagai *beanbag* dengan adanya inovasi *beanbag* tersebut, diharapkan masalah limbah *styrofoam* dapat sedikit berkurang dan kreativitas masyarakat dapat berkembang. Sehingga hal tersebut juga menunjukkan sosial ekonomi masyarakat juga semakin baik, Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis menggunakan teori yang dikembangkan oleh EL-Hagar (2017:38-40), dimana limbah *styrofoam* dapat dimanfaatkan kembali (*recycle*), dapat penggunaan kembali (*reuse*) dan dapat pemulihan energy (*energy recovery*).

#### 4. Daur Ulang

Menurut Swadaya (2008:118), konsep dari pengelolaan sampah terpadu terdiri dari beberapa tahapan, yakni:

Cegah atau *reduce* (mencegah atau meminimalisir penggunaannya), *reuse* (memperpanjang masa pemakaian atau memanfaatkan kembali), *recycle* (mendaur ulang sampah menjadi barang baru), *energy recovery* (menangkap energi yang ada pada sampah atau menjadikan sampah sebagai sumber energi alternatif), *disposal* (membuang sampah merupakan alternatif terakhir jika memang segala cara yang sudah disebutkan tadi telah dioptimalkan).

Daur ulang tersebut merupakan salah satu cara atau juga metode dalam pengelolaan limbah padat menjadi barang berdaya guna baru sehingga pada zaman modern yang segalanya serba instan dan juga penggunaan sumberdaya alam yang tidak atau tanpa perhitungan lagi begitu dibutuhkan itu ialah sebagai suatu solusi.

## **5. Dampak dari Pemanfaatan Limbah dan Tujuan Pemanfaatan Limbah**

Menurut Swadaya (2008:124) dampak dari manfaat barang bekas/limbah, itu diantaranya sebagai berikut:

- a. Membuka lapangan kerja baru
- b. Mencegah serta juga mengatasi pencemaran lingkungan
- c. Meningkatkan daya kreativitas dan juga ketrampilan masyarakat
- d. Membantu menciptakan lingkungan yang bersih dan juga sehat.
- e. Membantu menekan dan juga mengurangi polusi di lingkungan sekitar.

Menurut Swadaya (2008:127) tujuan pemanfaatan barang bekas/limbah, diantaranya sebagai berikut:

- a. Mengurangi sumber daya alam sehingga kelangsungan hidup itu juga tetap stabil
- b. Mengurangi jumlah limbahbaru sehingga akan dapat mengurangi kerusakan lingkungan serta juga pencemaran
- c. Mendapatkan barang baru yang bisa untuk dijual sehingga menghasilkan atau juga menambah pendapatan
- d. Melestarikan kehidupan makhluk
- e. Menjaga keseimbangan ekosistem makhluk hidup
- f. Mengurangi sampah atau juga limbah anorganik.

## **6. Sosial Ekonomi Masyarakat**

Menurut Soerjono (2010:210), mengatakan sosial artinya adalah tempat seseorang secara umum dalam masyarakatnya sehubungan dengan orang-orang lain, dalam arti lingkungan pergaulannya, prestisnya dan hak-hak serta kewajiban. Sedangkan ekonomi menurut Soerjono (2010:212), menjelaskan bahwa usaha manusia dalam mengatur rumah tangganya untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan menggunakan maupun memanfaatkan ketersediaan sumber daya yang ada.

Astrawan (2014:127), menjelaskan bahwa sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendidikan serta pendapatan. Dalam pembahasannya, social dan ekonomi sering menjadi objek pembahasan yang berbeda, Koentjaraningrat (2011:18) menyebutkan bahwa kondisi sosial ekonomi adalah suatu keadaan atau kedudukan yang diatur secara sosial dan menetapkan seseorang dalam posisi tertentu dalam struktur sosial masyarakat.

Pemberian posisi ini disertai dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh si pembawa status. Sosial ekonomi berhubungan dengan keadaan-keadaan dimana manusia itu hidup, kemungkinan-kemungkinan perkembangan materi dan batas-batasnya yang tidak bisa diikuti manusia. Penduduk dan kepadatan penduduk, konsumsi dan produksi pangan, perumahan, sandang, kesehatan dan penyakit, sumber-sumber kekuatan dan pada tingkat dasarnya faktor-faktor ini berkembang tidak menentu dan sangat drastis mempengaruhi kondisi-kondisi dimana manusia itu harus hidup.

## **7. Ekonomi Kreatif**

Menurut Ritonga (2010:36), ekonomi kreatif berasal dari dua kata ekonomi dan kreatif. Istilah ekonomi berasal dari bahasa Yunani *oikonomia*. Kata tersebut merupakan turunan dari dua kata *oikos* dan *nomos*. *Oikos* berarti rumah tangga, sedangkan *nomos* berarti mengatur. Jadi arti asli *oikonomia* adalah mengatur rumah tangga. Kemudian arti asli tersebut berkembang menjadi arti baru, sejalan dengan perkembangan ekonomi menjadi suatu ilmu.

Kini sebagai ilmu, ekonomi berarti pengetahuan yang tersusun menurut cara yang runtut dalam rangka mengatur rumah tangga. Rumah tangga disini bukan arti sempit, melainkan menunjuk pada kelompok sosial yang dapat dianggap sebagai rumah tangga, kelompok sosial ini berwujud perusahaan, kota, bahkan Negara. Menurut Basri (2012:368), ekonomi kreatif merupakan suatu perwujudan nilai tambah dari suatu gagasan atau ide yang mengandung keaslian, muncul dari kreativitas intelektual manusia, berdasarkan ilmu pengetahuan, keterampilan, serta warisan budaya dan teknologi kekayaan intelektual.

Ekonomi kreatif diartikan sebagai kegiatan ekonomi yang mengutamakan pada kreativitas berfikir untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda yang memiliki nilai dan bersifat komersial. Disini ekonomi kreatif sebagai era baru yang mengintensifkan informasi kreatifitas dengan mengandalkan ide dari sumberdaya manusianya sebagai faktor produksi utama dalam suatu kegiatan ekonominya.

Basri (2012:368), juga menjelaskan bahwa dalam ekonomi kreatif terdapat 3 (tiga) hal yang menjadi tolak ukur antara lain:

a. Kreativitas

Dapat dijabarkan sebagai suatu kapasitas atau kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang unik, fresh dan dapat diterima oleh umum. Juga bisa menghasilkan ide baru atau praktis sebagai solusi dari suatu masalah, atau melakukan sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada.

Seseorang yang memiliki kreativitas dan dapat memaksimalkan kemampuan itu, bisa menciptakan dapat diterima oleh umum. Juga bisa menghasilkan ide baru atau praktis sebagai solusi dari suatu masalah, atau melakukan sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada. Seseorang yang memiliki kreativitas dan dapat memaksimalkan kemampuannya itu, bisa menciptakan dan menghasilkan sesuatu yang berguna bagi dirinya sendiri beserta orang lain.

b. Penemuan

Istilah ini menekankan pada menciptakan sesuatu yang belum pernah ada sebelumnya dapat diakui sebagai karya yang mempunyai fungsi yang unik atau belum pernah diakui sebelumnya.

c. Inovasi

Sesuatu transformasi dan ide atau gagasan dengan dasar kreativitas dengan memanfaatkan penemuan yang sudah ada untuk menghasilkan sesuatu produk atau proses yang lebih baik lagi, berniali dan bertambah.

## **8. Kesejahteraan Masyarakat**

Liony (2013:27), menjelaskan bahwa kesejahteraan adalah sebuah tata kehidupan dan penghidupan sosial. Material maupun spiritual yang diikuti dengan rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman diri, rumah tangga serta masyarakat lahir dan batin yang memungkinkan setiap warga Negara dapat melakukan usaha pemenuhan kebutuhan jasmanai, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri sendiri, rumah tangga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi.

Menurut Widyastuti (2012:227), kesejahteraan merupakan titik ukur bagi masyarakat yang berarti bahwa telah berada pada kondisi yang sejahtera. Pengertian sejahtera itu sendiri adalah kondisi manusia dimana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat, dan damai, sehingga untuk mencapai kondisi itu orang tersebut memerlukan suatu usaha sesuai kemampuan yang dimilikinya. Para ahli ekonomi melihat kesejahteraan sebagai indikasi dari pendapatan individu (*flow of income*) dan daya beli (*purchasing of power*) masyarakat.

Berdasarkan pemahaman ini, konsep kesejahteraan memiliki pengertian yang sempit karena dengan hanya melihat pendapatan sebagai indikator kemakmuran ekonomi berarti kesejahteraan dilihat sebagai lawan dari kondisi kemiskinan. Terdapat beberapa indikator peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat, di antaranya adalah (1) adanya kenaikan penghasilan secara kuantitatif dan (2) adanya investasi ekonomis keluarga berupa tabungan.

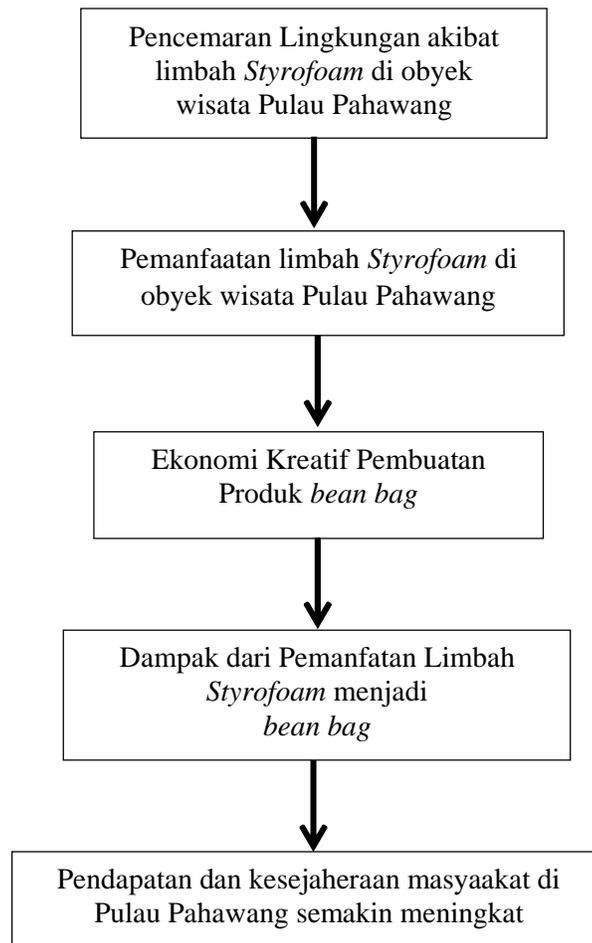
## B. Penelitian Relevan

No	Penulis	Judul	Metode	Hasil
1.	Bagas Wicaksono	Mengolah limbah Styrofoam dan kulit jeruk menjadi benang sintetik yang bernilai ekonomi	Metode penelitian Research and Development (R&D), pendekatan tertumpu pada pengembangan, efektifitas, dan produk	Dengan adanya situs pengelolaan Styrofoam ini di dapatkan tidak hanya solusi untuk menyelamatkan lingkungan dari sampah tak terurai, tetapi adanya prospek bisnis yang menjanjikan dengan adanya penelitian limbah Styrofoam menjadi benang sintetik bernilai tinggi
2.	D Irawan	Pengelolaan limbah Styrofoam dalam membuat material bangunan tahan Gempa	Metode penelitian Research and Development (R&D), pendekatan tertumpu pada pengembangan, efektifitas, dan produk	Hasil penelitian menunjukkan hasil pada uji daya tekan (kekuatan) oplosan limbah dengan teknik tuang memperlihatkan nilai lebih tinggi dibandingkan dengan bahan baku cetak tekan (pres). Pencetakan dengan teknik tuang menyisakan unsur air yang cukup banyak pada adonan serta dengan pengeringan secara alami (tidak dipaksakan) berdampak pada daya rekat semen semakin meningkat.
3.	Dian Prima Safitri, Imam Yudhi Prasty	Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Wilayah Pesisir	Metode penelitian deskriptif kualitatif. Pada teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk	Pengelolaan sampah di wilayah pesisir pulau penyengat Dalam aspek teknik operasional dimulai Dari pewadahan, pengumpulan, pemindahan, pengangkutan dan pengolahan sampah hanya sampai Pengelola sampah di wilayah pesisir pulau penyengat Dalam aspek teknik operasional dimulai dari pewadahan, pengumpulan, pemindahan, pengangkutan dan pengolahan sampah hanya sampai tahap proses pemindahan sampah dari titik kumpul ke TPS 3R Penyengat ujung. Sedangkan pengangkutan dan pemrosesan akhir sampah untuk diolah di TPA belum terlaksanakan di Kelurahan Pulau Penyengat. Sehingga sampah dikelola dengan cara dikumpulkan dan dibakar oleh masyarakat di satu lahan pembakara

4	Sandra Khairunnis	Pengolahan Limbah <i>Styrofoam</i> Menjadi Produk <i>Fashion</i>	Metode penelitian deskriptif kualitatif	Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan limbah <i>styrofoam</i> dapat digunakan sebagai <i>beans</i> , <i>box</i> penyimpanan es, <i>board</i> dan <i>styrofoam Block</i> atau lebih dikenal dengan <i>styrofoam</i> balok, pemanfaatan limbah <i>styrofoam</i> dapat mengurangi limbah <i>Styrofoam</i> dan meningkatkan nilai ekonomi dan estetika
5	Linda Sekar Utami, Islahudin dan Zulkarnain	Pemanfaatan Limbah <i>Styrofoam</i> Untuk Menghasilkan Batako Ringan Sebagai Pendukung Ketersediaan Material Rumah Anti Gempa Desa Gontoran Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat	Metode penelitian deskriptif kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kebutuhan bahan baku bangunan semakin meningkat khususnya pasca gempa Lombok 2018. Melalui kegiatan PKM, Karang taruna dan masyarakat mendapatkan pengetahuan cara mengolah sampah menjadi barang berguna dalam hal ini adalah batako ringan. Diharapkan ke depan kegiatan ini dapat membentuk kelompok usaha batakoo berbahan baku sampah, untuk mengurangi sampahsampah di lingkungan sekitar

### C. Kerangka Berpikir

Objek wisata di pulau pahawang semakain banyak setiap tahun, tetapi dampak dari adanya pengunjung adalah menumpuknya sampah seperti sampah *stryrefoam*. Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut



**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Pemanfaatan Limbah *Styrofoam* di Obyek Wisata Pulau Pahawang**

### **III. METODE PENELITIAN**

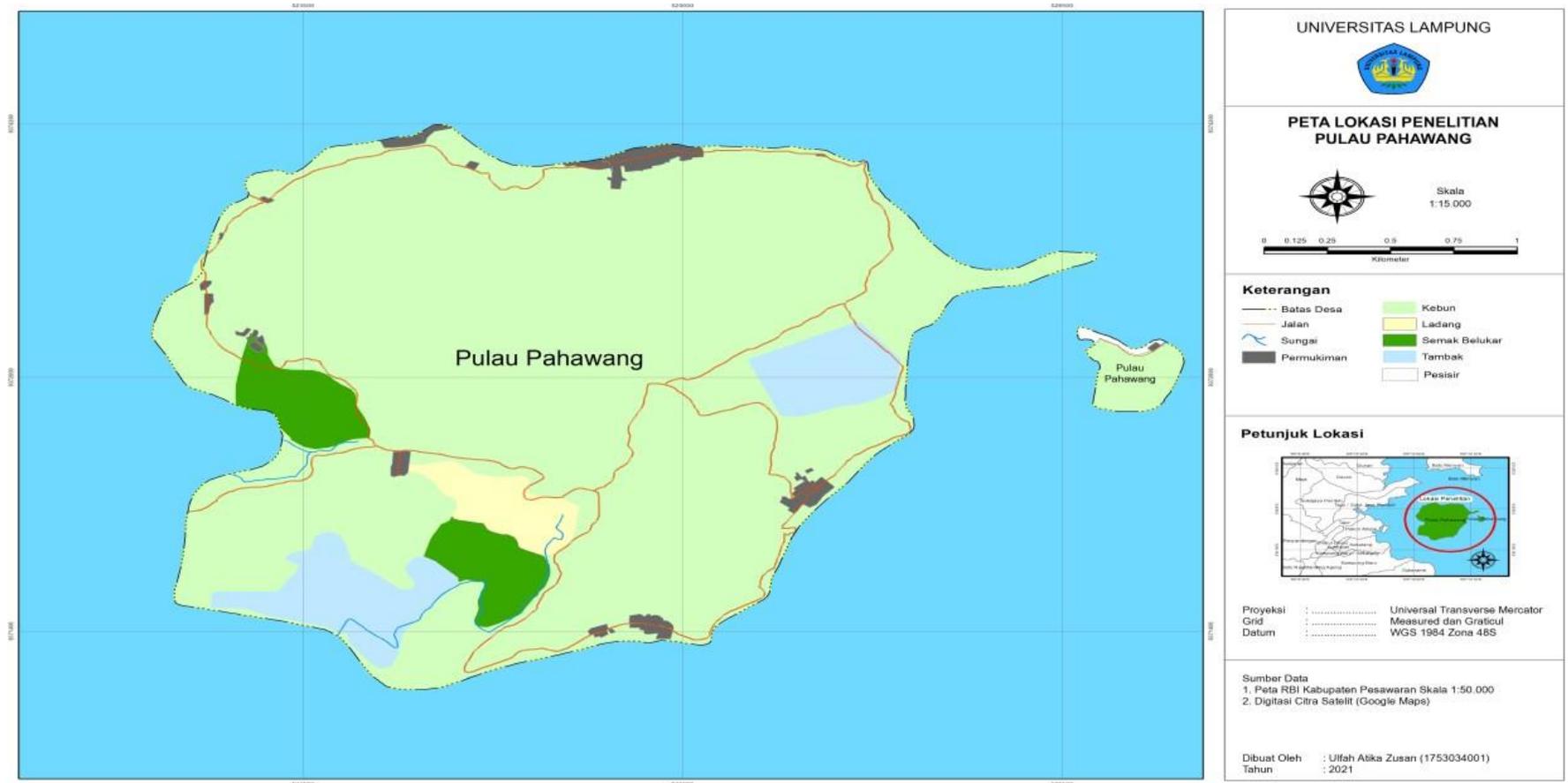
#### **A. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Menurut Darmadi (2014:96) metode kuantitatif merupakan jenis metode penelitian dengan mengedepankan survei untuk menjelaskan sikap ataupun persepsi dari responden. Survei merupakan alat untuk melakukan pengumpulan data sesuai dengan skala yang sudah disusun.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat diketahui bahwa penggunaan penelitian kuantitatif ditujukan untuk meneliti objek penelitian dengan cara menggambarkan, menganalisis data yang diperoleh di lapangan serta menginterpretasikan data-data yang sudah dikumpulkan dari mulai pra penelitian sampai berakhirnya penelitian. Oleh sebab itu jenis penelitian ini cukup tepat untuk digunakan dalam penelitian yang sedang peneliti laksanakan sekarang, dimana data yang terkumpulan berupa data kuantitatif sudah mampu menggambarkan keadaan obyek dan subjek dalam penelitian ini.

## B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah di Pulau Pahawang Kecamatan Marga Punduh Kabupaten Pesawaran. Berikut ini adalah peta lokasi penelitian:



**Gambar 3.1 Peta Lokasi Penelitian**

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Untuk meneliti pemanfaatan limbah Styrofoam di objek wisata Pulau Pahawang, maka dibutuhkan populasi dan sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku usaha *bean bag* dari *styrofoam* yang ada di Pulau Pahawang berjumlah 286 orang. Berikut ini adalah rincian populasi penelitian yang dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut ini:

**Tabel 3.1 Populasi Penelitian**

Dusun	Populasi
I	24
II	67
III	37
IV	42
V	87
VI	29
<b>Total</b>	<b>286</b>

Sumber: Monografi Desa Pulau Pahawang, Tahun 2020

### 2. Sampel

Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016:85). Pertimbangan yang diutamakan dalam pengambilan sampel adalah:

- a. Sampel merupakan penduduk yang tinggal di Pulau Pahawang
- b. Sampel terlibat aktif dalam melakukan kegiatan usaha *bean bag* yang terbuat dari *styrofoam* di Pulau Pahawang.

Berdasarkan hal tersebut populasi dalam penelitian ini adalah pelaku usaha *bean bag* dari *styrofoam* yang ada di Pulau Pahawang berjumlah 286 orang. Sedangkan dalam proses penentuan jumlah sampel penulis menggunakan rumus Slovin yang dikembangkan oleh Sujarweni (2014:291), yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N \times e^2}$$

Di mana:

n = Sampel

N = Populasi

e = Prosentasi kelonggaran ketidakterikatan karena kesalahan pengambilan sampel yang masih di teliti

Berdasarkan rumus tersebut maka dapat di ketahui bahwa:

$$n = \frac{286}{1 + 286 \times (0.1^2)}$$

$$n = \frac{286}{2,87}$$

**n = 99.65 dibulatkan 100**

Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka sampel penelitian ini untuk populasi 286 orang adalah 100 orang, dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Perhitungan Pengambilan Sampel**

Dusun	Populasi	Perhitungan Sampel	Sampel
I	24	$24/286 \times 100 = 8,39$	8
II	67	$67/286 \times 100 = 23,42$	24
III	37	$37/286 \times 100 = 12,93$	13
IV	42	$42/286 \times 100 = 14,68$	15
V	87	$87/286 \times 100 = 30,41$	30
VI	29	$29/286 \times 100 = 10,13$	10
<b>Total</b>	<b>286</b>		<b>100</b>

Sumber: Data Primer Tahun 2020

## D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

### 1. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:38) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang. Objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi

tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya Penelitian ini menggunakan variabel tunggal.

Menurut Nawawi dan Hadari (1992:45) variabel tunggal adalah variabel yang hanya mengungkapkan variabel untuk dideskripsikan unsur atau faktor- faktor didalam setiap gejala yang termasuk variabel tersebut, penelitian seperti ini disebut variabel tunggal, dalam penelitian ini yang menjadi variabel tunggal limbah *styrofoam*.

## 2. Definisi Operasional Variabel

Kerlinger and Lee (Graziano and Raulin, 2013:84) menyatakan “*an operational definition is a definition of a variable in terms of the procedures used to measure and/or manipulate it*”. Definisi operasional adalah semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Variabel yang di definisikan secara operasional dimaksudkan agar setiap variabel dapat diukur dan diamati. Dalam hal ini, peneliti mendefinisikan operasional variabel adalah pemanfaatan limbah syrofoam sebagai variabel tunggal.

### Limbah *styrofoam*

*Polistyrena foam* merupakan bahan plastic yang memiliki sifat khusus dengan struktur yang tersusun dari butiran dengan kerapatan rendah, memiliki bobot ringan, dan terdapat ruang antar butiran yang berisi udara. Kemasan plastik dengan jenis *polistyrena foam* sering menimbulkan masalah pada lingkungan karena bahan ini sulit mengalami penguraian *biologic* dan sulit didaur ulang sehingga tidak diminati oleh pemulung. (Desi Ratna Ningsih, 2012).

Adapun indikator dari pemanfaatan limbah Styrofoam dapat dilihat pada Tabel

3.3 berikut:

**Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel**

<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>	<b>Subjek</b>
Pemanfaatan limbah <i>styrofoam</i> di objek wisata Pulau Pahawang oleh masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kenaikan penghasilan secara kualitatif</li> <li>2. Masyarakat memiliki tabungan dari hasil pemanfaatan limbah</li> </ol>	Masyarakat yang tinggal di dusun 1, II, III dan VI
Ekonomi kreatif pembuatan <i>beanbag</i> sofa kursi dari <i>Styrofoam</i> mampu meningkatkan pendapatan dan perubahan hidup bagi masyarakat di sekitar Pulau Pahawang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Masyarakat semakin kreatif</li> <li>2. Masyarakat mampu menciptakan atau penemuan produk baru dari limbah</li> <li>3. Masyarakat inovatif</li> </ol>	Masyarakat yang tinggal di dusun IV dan V
Dampak dari pemanfaatan limbah <i>styrofoam</i> di objek wisata Pulau Pahawang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuka lapangan kerja baru</li> <li>2. Mencegah serta juga mengatasi pencemaran lingkungan</li> <li>3. Meningkatkan daya kreativitas dan juga ketrampilan masyarakat</li> <li>4. Membantu menciptakan lingkungan yang bersih dan juga sehat</li> <li>5. Membantu menekan dan juga mengurangi polusi di lingkungan sekitar</li> </ol>	Masyarakat yang tinggal di dusun 1, II, III, VI, V, VI

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2016:401) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

### **1. Kuesioner**

Kuesioner digunakan untuk memperoleh data yang lebih akurat dan terpercaya.

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Pernyataan-pernyataan dibuat dalam bentuk angket dengan menggunakan *Skala Likert* 1–5 untuk mendapatkan data yang bersifat interval.

## 2. Observasi

Menurut Nasution (1988:96) observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Observasi yang digunakan adalah observasi terstruktur karena pengamat sudah mengetahui dengan pasti tentang variabel apa yang akan diamati, dan di mana tempatnya. Adapun objek yang diamati dalam penelitian ini adalah pencemaran limbah *styrofoam* di Pulau Pahawang dengan hasil observasi awal adalah limbah *styrofoam* di Pulau Pahawang relatif cukup banyak dan belum sepenuhnya dapat dikelola dengan baik oleh masyarakat yang ada di Pulau Pahawang. Di karenakn masih sedikitnya pelaku usaha yang yang menjalankan usaha daur ulang limbah *styrofoam* untuk menjadi kerajinan *beanbag*. Observasi ini digunakan untuk melihat beberapa hal antara lain:

- a. Dampak dari limbah *Styrofoam* terhadap lingkungan
- b. Pengetahuan masyarakat terkait dengan pemanfaatan limbah *Styrofoam*
- c. Pengetahuan masyarakat terkait dengan potensi ekonomi pada limbah *Styrofoam*
- d. Cara masyarakat mendapatkan bahan baku *Styrofoam*
- e. Peningkatan pendapatan dan perubahan hidup masyarakat yang aktif dalam pengelolaan limbah *Styrofoam*.

## 3. Dokumentasi

Menurut Riduwan (2010:77) dokumentasi merupakan tujuan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian meliputi buku-buku yang relevan, laporan kegiatan foto-foto, film dokumenter dan data yang relevan penelitian Dokumentasi dalam penelitian ini untuk melihat beberapa hal antara lain:

- a. Jumlah produksi pembuatan *beanbag* sofa kursi dari *styrofoam*
- b. Jumlah tenaga kerja yang dilibatkan dalam pembuatan *beanbag* sofa kursi dari *styrofoam*
- c. Jumlah pendapatan dan keuntungan dari pembuatan *beanbag* sofa kursi dari *styrofoam*.

#### F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengukur variabel, peneliti menggunakan *skala linkert* yaitu pengukuran yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, atau persepsi seseorang tentang fenomena sosial. Untuk keperluan analisis kuantitatif penelitian maka peneliti memberikan lima alternatif jawaban kepada responden dengan skala 1 sampai 4 seperti 36able berikut ini:

1. Sangat Setuju (SS) = Diberi bobot/skor 4
2. Setuju (S) = Diberi bobot/skor 3
3. Kurang Setuju (TS) = Diberi bobot/skor 2
4. Sangat Kurang Setuju (STS) = Diberi bobot/skor 1.

Data dari angket dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif yang akan dianalisis secara deskriptif persentase dengan langkah-langkah menurut Riduan (2014:71) sebagai berikut:

1. Menghitung nilai responden dan masing-masing aspek atau sub variabel.
2. Merekap nilai.
3. Menghitung nilai rata-rata.
4. Menghitung persentase dengan rumus:

$$DP \frac{n}{N} X 100$$

Keterangan

DP = Deskriptif Persentase (%)

n = Skor empirik (Skor yang diperoleh)

N = Skor Ideal untuk setiap item pertanyaan

Untuk menentukan jenis deskriptif persentase yang diperoleh masing-masing indikator dalam variabel, dan perhitungan deskriptif persentase kemudian ditafsirkan kedalam kalimat.

5. Cara menentukan tingkat kriteria adalah sebagai berikut:

a. Menentukan angka persentase tertinggi

Skor maksimal x 100%

Skor maksimal

$$\frac{4}{4} \times 100\% = 100\%$$

b. Menentukan angka persentase terendah

Skor minimal x 100%

Skor maksimal

$$\frac{1}{4} \times 100\% = 25\%$$

Untuk mengetahui tingkat kriteria tersebut, selanjutnya skor yang diperoleh (dalam %) dengan analisis deskriptif persentase dikonsultasikan dengan tabel kriteria.

**Tabel 3.4 Kriteria Analisis Deskriptif Persentase**

No	Persentase	Kriteria
1	75%-100%	Sangat Setuju
2	50%-75%	Setuju
3	25%-50%	Kurang Setuju
4	1%-25%	Sangat Kurang Setuju

Sumber: Riduan (2014:95)

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Pemanfaatan limbah *styrofoam* di objek wisata Pulau Pahawang adalah untuk pembuatan (*beanbag*) atau sofa yang dilakukan secara bersaa-sama dengan 289 orang
2. Ekonomi kreatif pembuatan *beanbag* dari *styrofoam* mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan bagi masyarakat di sekitar Pulau Pahawang hal itu terlihat dari adanya peningkatan pendapatan masyarakat mulai dari Rp.300.000 sampai dengan Rp.1.000.000
3. Dampak dari pemanfaatan limbah *styrofoam* di objek wisata Pulau Pahawang adalah peningkatan tambahan pendapatan dari hasil penjualan *beanbag*, terjaga ekosistem bawah laut mulai dari ikan dan terumbu karang yang terjaga dengan baik serta lingkungan yang bersih dan semakin tertariknya wisatawan untuk berkunjung ke objek pariwisata di Pulau Pahawang.

### B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka peneliti akan menyampaikan saran-saran agar menjadi lebih baik untuk kedepannya, yaitu:

1. Masyarakat hendaknya lebih kreatif dan inovatif dalam memafaatkan limbah *styrofoam* sehingga limbah *styrofoam* betul-betul bisa dimanfaatkan dan mejadi sumber pendapatan masyarakat serta masyarakat mampu mejaga dan

mengendalikan kelestarian alam dari ancaman kerusakan alam akibat dari semakin banyaknya limbah *styrofoam*

2. Pemerintah daerah hendaknya lebih memperhatikan keadaan ekonomi kreatif masyarakat khususnya masyarakat yang memanfaatkan limbah *styrofoam* dengan cara mengoptimalkan kegiatan pendampingan atau penyuluhan untuk menumpuhkan ide dan kreatifitas pembuatan *beanbag*, mengoptimalkan kegiatan pemberdayaan pelaku ekonomi kreatif sehingga bisa menambah pengalaman, pengetahuan, dan wawasan yang sangat luas
3. Para pelaku ekonomi kreatif hendaknya tidak hanya memanfaatkan limbah *styrofoam* untuk dijadikan ekonomi kreatif namun juga memanfaatkan bekas yang ada di sekitar lingkungan agar lingkungan tetap terjaga dan merusak lingkungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulhalim, Riman, Irawan, Dafid dan Cakrawala, M. 2015. Pemanfaatan Limbah Styrofoam Dalam Pembuatan Material Dinding Bangunan, *Widya Teknika Vol.23 No.2, ISSN 1411 – 0660: 1 – 5*
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesawaran. 2015. *Kabupaten Pesawaran dalam Angka Tahun 2015*, Pesawaran: BPS, 28 hlm.
- Bagas Wicaksono. 2011. Mengolah Limbah Styrofoam dan Kulit Jeruk Menjadi Benang Sintetik yang Bernilai Ekonomi, *Jurnal Institut Pertanian Bogor, No. 2 (2011): h. 1-7*.
- Burhanuddin, Basuki, 2018. *Pemanfaatan Limbah Plastik Bekas Untuk Bahan Utama Pembuatan Paving Block*. Erlangga, Jakarta.
- Darmono. 2015. *Lingkungan Hidup dan Pencemaran (Hubungannya dengan Toksikologi Senyawa Logam)*, Universitas Indonesia Press, Jakarta, 18 hlm.
- Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia. 1982. Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1982 tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Pengelolaan Lingkungan Hidup, Jakarta.
- Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia. 1999. Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 1999 Junto Peraturan Pemerintah Nomor 85 Tahun 1999 tentang Limbah, Jakarta.
- Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia. 2009. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup
- Dian Prima Safitri dan Imam Yudhi Prastya. 2013. Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Wilayah Pesisir (Studi Kelurahan Pulau Penyengat), *Jurnal Ilmu Lingkungan. Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Daha Selatan. 33:31- 33*
- EL-Hagar, Salah. 2017. *Sustainable Industrial Design and Waste Management*. Elsevier Academic Press, United States of America. 38-40 hlm.
- Graziano, A. M., & Raulin, M. L. 2010. *Research Methods: A Process Of Inquiry*. Boston: Allyn and Bacon, 84 hlm.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Research Methods' A Process of Inquiry*, USA: Pearson
- Harun M Husein. 1993. *Lingkungan Hidup, Masalah, Pengelolaan dan Penegakan Hukumnya*, PT Bumi Aksara, Jakarta.

- Hadi, L.S., 2018. *Pemanfaatan Limbah Plastik Polyethylene Terephthalate (PET) untuk Bahan Tambahan Pembuatan Paving Block*, Andi offset, Yogyakarta. 11 hlm.
- Irawan, D. 2015. Pengelolaan Limbah Styrofoam dalam Membuat Material Bangunan Tahan Gempa, *Widya Teknika Vol.23 No.2; Oktober 2015*
- Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia. 2020. *Pengendalian Pencemaran Lingkungan*, Kementrian Lingkungan Hidup, Jakarta. 3 hlm.
- Koentjaraningrat. 2011. *Pengantar Antropologi*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Linda Sekar Utami, Islahudin dan Zulkarnain. 2019. Pemanfaatan Limbah Styrofoam Untuk Menghasilkan Batako Ringan Sebagai Pendukung Ketersediaan Material Rumah Anti Gempa Desa Gontoran Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat, *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan Volume 3, Nomor 1, November 2019. p-ISSN : 2614-5251 e-ISSN : 2614-526X*
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Sandana, J. 2014. *Quantitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohidi, UI-Press.
- Nasution. S. 1988. *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*. Tarsito, Bandung, 96 hlm
- Nawawi, Hadari dan M. Martini Hadari. 1992. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta. 45 hlm
- Palar. Heryando, 2014. *Pencemaran dan Toksikologi Logam Berat*, PT. Rineka Cipta, Jakarta., 71 hlm.
- Pamawati, Allays. 2019. *Pemanfaatan Limbah Styrofoam Menjadi Bingkai Foto*, Pusat Penelitian dan Pengembangan Permukiman, Departemen Pekerjaan Umum, Bandung, 27-123 hlm.
- Purwaningrum, Pramiati. 2016. Upaya Mengurangi Timbulan Sampah Plastik Di Lingkungan, *JTL Vol 8 No.2, 141-147*
- Punaji Sertyosari. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Kencana, Jakarta.
- Riduwan. 2010. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Alfabeta, Bandung, 77-95 hlm
- Ritonga, M.T. 2010. *Pengetahuan Sosial Ekonomi*, Erlangga, Jakarta. 36 hlm.
- Sandra Khairunnisa. 2016. Pengolahan Limbah Styrofoam Menjadi Produk Fashion, *e-Proceeding of Art & Design : Vol.3, No.2 Agustus 2016 | Page 253 ISSN : 2355-9349*
- Setyosari, Punaji. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Kencana Prenadamedia Group, Jakarta.

- Singarimbun, M. 2007. *Metode Penelitian Survei*, LP3ES, Jakarta.
- Soemarwoto, Otto. 2004. *Ekologi, Lingkungan Hidup Dan Pembangunan*, Djambatan, Jakarta. 102 hlm.
- Soerjono, Soekanto. 2010. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Rajawali Press, Jakarta, 210, hlm
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. PT Alfabet, Bandung, 36-401 hlm.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Pustaka Baru Press, Yogyakarta. 291 hlm.
- Sutamihardja. 2004. *Kualitas dan Pencemaran Lingkungan*, Sekolah Pasca Sarjana, Bogor, 59 hlm
- Suratmo, G.F. 2007. *Analisa Mengenai Dampak Lingkungan: Gadjah Mada University Press*, Yogyakarta, 71 hlm.
- Swadaya, H.R. 2008. *Mengelola Sampah Kota*. Penebar Swadaya, Jakarta. 118-127 hlm.
- Tchobanoglous, Geoge, Hillary Theises, and Samuel A. Vigil. 2013. *Intergrated Solid Waste Management: Engineering Principles and Management Issues*. McGraw-Hill, Inc, Singapore., 103-108 hlm.
- Tassakka, Sejati, Irpan, Muhammad; . Admaja, Alfi K; Alsita, Indah Alsita; Runtu, Apriliana, Gloria, Kezia; Normayasari. 2019. Perbandingan Timbulan Sampah Laut dan Daratan di Lokasi Wisata Berbasis Konservasi, *Jurnal Airaha, Vol. VIII No. 2 Dec 2019: 172 – 182*
- Wibowo, Sujarwata. 2013. *Pemanfaatan Limbah Serbuk Gergaji sebagai Bahan Peredam Bunyi*, Gadjah Mada University press, Yogyakarta. 18 hlm.
- Wicaksono, Bagas. 2011. Mengelola Limbah Styrofoam, Kulit jeruk dan Serat Sanseveiria Menjadi Benang Sintetik yang Bernilai Ekonomi, *Jurnal Rekayasa Kimia dan Lingkungan Vol. 13, No.1. 5 hlm.*